

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMA Hidayatul Mustafidin adalah lembaga formal yang berada di wilayah kabupaten Kudus, bertempat di Jalan Kudus – Colo Km. 11 Dk. Piji Wetan Desa Lau Kec. Dawe Kab. Kudus, Telp. (0291) 420057 Kode Pos 59353.⁸⁴ SMA Hidayatul Mustafidin yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin menempati tanah seluas ± 1600 m², dengan luas bangunan ± 873 m². Kegiatan belajar mengajar berada ± 200 m dari jalan raya, letaknya yang termasuk lereng gunung Muria dengan suasana yang asri sangat mendukung kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tenang dan kondusif tanpa gangguan kebisingan suara kendaraan bermotor. Walaupun terletak jauh dari perkotaan, namun dari segi transportasi SMA Hidayatul Mustafidin sangat mudah dijangkau, baik menggunakan angkutan kota, sepeda, sepeda motor, maupun dengan jalan kaki.

Adapun batas-batas wilayah SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus adalah sebagai berikut :

Dari arah selatan berbatasan dengan rumah penduduk Desa Lau, dari Arah timur berbatasan dengan Masjid Roudlotus Sholihin Lau, dan sebelah barat berbatasan dengan area persawahan warga desa Lau.

2. Sejarah Berdirinya SMA Hidayatul Mustafidin

SMA Hidayatul Mustafidin merupakan hasil dari pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama di wilayah Kecamatan Dawe, didirikan oleh para tokoh masyarakat di tanggal 10 Juni 2004 di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin.

SMA Hidayatul Mustafidin sebelumnya adalah SMA Islam Dawe yang telah berdiri sejak 2004. Yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin dan bekerja sama dengan Pondok Roudhotut Tholibin, Sejak berdirinya SMA Hidayatul Mustafidin memiliki keinginan kuat untuk menghasilkan lulusan sekolah menengah atas yang berwawasan luas, religius, terampil dan berakhlakul karimah

⁸⁴ Lampiran Dokumen Elektronik

sehingga menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing tinggi yang siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan berkompetisi dalam bursa kerja.⁸⁵ Hal tersebut juga bertujuan untuk Mengupayakan terwujudnya sekolah biaya murah untuk mawadahi kelas ekonomi menengah kebawah yang saat itu banyak sekali terdapat anak putus sekolah usia SMA dengan alasan ekonomi walaupun dalam prakteknya tidak menutup kemungkinan masuknya golongan masyarakat ekonomi menengah ke atas.

Untuk pertama kalinya SMA Hidayatul Mustafidin mendapat sejumlah 15 peserta didik (kelas X) dan sisa 13 peserta didik. Kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Drs. H. Afif Rokhani, beliau menjabat kepala sekolah selama satu periode, mulai awal berdirinya Madrasah pada tahun 2004 sampai tahun 2005. Kemudian setelah beliau, Bapak Drs. H. Riko Basuki menjabat sebagai kepala sekolah, selain sebagai kepala sekolah di SMA Hidayatul Mustafidin beliau adalah pengajar di SMA 1 Kudus, beliau menjadi kepala sekolah selama dua periode yaitu tahun 2005/2006 dan 2007/2008.

Dalam pelaksanaan ujian nasional, pada awalnya SMA Hidayatul Mustafidin masih menginduk kepada SMA 1 Gebog, hal ini dikarenakan belum mengikuti akreditasi. Kemudian pada tahun 2007 SMA Hidayatul Mustafidin mengikuti akreditasi, sehingga pada tahun-tahun berikutnya SMA Hidayatul Mustafidin dapat menyelenggarakan ujian nasional sendiri.⁸⁶

Dalam perjalanannya sekolah tersebut banyak mengalami kendala terutama sehubungan dengan posisinya sebagai sekolah swasta. Seiring perkembangan pendidikan yang mengarah pada lulusan yang siap kerja. SMA Hidayatul Mustafidin dengan sigap merespon dan mempersiapkan lulusan dengan keterampilan dan keahlian tambahan Tata Busana, Menjahit, Desain Grafis dan Cetak Sablon sebagai program keterampilan unggulan. Selain itu SMA Hidayatul Mustafidin juga membangun jaringan dengan beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan beberapa perusahaan dengan Program Praktik Lapangan (PPL) dan Wisata Industri sebagai langkah maju mencari link pendidikan dan industri.

⁸⁵ Brosur Penerimaan Peserta didik SMA Hidayatul Mustafidin

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.pd, selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

3. Status Lembaga

SMA Hidayatul Mustafidin merupakan sekolah yang berstatus swasta dan bernaungan dibawah Yayasan Roudhotut Tholibin dan dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Dengan akte notaris No.1900/01/2001. Pada tahun 2001 SMA Hidayatul Mustafidin sudah mendapat pengakuan dari pemerintah dengan status akreditasi diakui dan pada tahun 2018 telah terakreditasi dengan nilai B.⁸⁷

4. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pendidikan dan Pengajaran di SMA Hidayatul Mustafidin

Setelah sekian lama SMA Hidayatul Mustafidin berdiri, usaha untuk meningkatkan kualitas peserta didik terus menerus digiatkan dengan berbagai cara dan upaya untuk mencapai tujuan yang ditargetkan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan di SMA Hidayatul Mustafidin bertendensi pada dua dimensi pendidikan yaitu kebijakan pemerintah dan idealisme yang menargetkan lulusan SMA Hidayatul Mustafidin sejajar dengan lulusan Madrasah Aliyah di bidang keagamaan.

Penerapan sistem pendidikan SMA Hidayatul Mustafidin adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum diambil dari perpaduan dari SMA dan MA.
- 2) Masa pendidikan sederajat dengan SMA yaitu 3 tahun. SMA Hidayatul Mustafidin juga membina kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler untuk menampung dan menyalurkan bakat serta minat siswa siswinya seperti OSIS, kepramukaan, saka bhayangkara, volley, computer, rebana.

b. Tujuan Pendidikan di SMA Hidayatul Mustafidin

SMA Hidayatul Mustafidin berdiri di lingkungan yang bisa dibilang kurang maju dibidang ekonomi, kesadaran dalam pendidikan dan beragama. Banyak sekali anak putus sekolah yang disebabkan karena faktor ekonomi. Pada saat itu memang tingkat ekonomi untuk daerah Lau dan sekitarnya secara umum termasuk pada golongan menengah ke bawah. Penyebab lain yang menonjol adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, yang menjadi prioritas masyarakat adalah bekerja, sementara dari sudut pandang mereka sekolah dianggap kurang menjanjikan dalam menciptakan lapangan kerja, banyak anak-anak yang sekolah namun pada akhirnya juga menjadi pengangguran.

⁸⁷ Lampiran Berkas Dokumen

Disisi lain pengetahuan masyarakat akan keagamaan sangat kurang sehingga kehidupan masyarakat yang islami jauh bila dibandingkan dengan daerah lain. Sebenarnya kesadaran masyarakat akan pengetahuan agama sudah tumbuh cukup baik akan tetapi kemungkinan untuk menyekolahkan anak ke pesantren masih dirasa berat, baik berkaitan dengan ekonomi atau kecenderungan anggapan bahwa lulusan pesantren masih diragukan masa depan ekonominya.

Dari keadaan tersebut diatas, maka tujuan didirikannya SMA Hidayatul Mustafidin adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam mencerdaskan bangsa.
- 2) Mengurangi pertumbuhan anak putus sekolah di lingkungan kecamatan Dawe.
- 3) Mewujudkan generasi penerus yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah serta berbudaya islami.
- 4) Mendidik generasi yang berkepribadian kuat dan menguasai teknologi, beriman, bertakwa, dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menarik serta berperilaku sesuai syari'at islam.
- 6) Menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan dan menyebarkan agama dilingkungan desa Lau dan sekitarnya.
- 7) Mencetak generasi yang memiliki keterampilan dan mandiri.

c. **Visi dan Misi**

Visi dari SMA Hidayatul Mustafidin yaitu Cerdas, Terampil, Unggul, Berakhlaqul Karimah berdasarkan Iman dan Taqwa. Adapun Misinya yaitu supaya terbentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, terbentuknya manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal ikhlas, terbentuknya semangat kompetitif, kreatif, inovatif dan mandiri, terbentuknya manusia yang cinta tanah air, bangsa, almamater dan orang tua.

Mempersiapkan dan mencetak generasi Islam Qur'ani yang unggul, intelek, berakhlaqul Karimah dan berdedikasi tinggi adalah garis besar visi misi dihadapkannya SMA Hidayatul Mustafidin sebagai wujud konkrit para pendiri dalam menjawab tantangan zaman global.

d. **Kurikulum Pengajaran**

Kurikulum yang dipakai SMA Hidayatul Mustafidin mengikuti kurikulum 2013 dan Kurikulum YPI Hidayatul

Mustafidin yang ditambah dengan materi keagamaan. Dengan demikian diharapkan siswa akan menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas dalam dua bidang, baik pengetahuan umum maupun keagamaan. Sebagaimana pada tabel di bawah ini.⁸⁸

Tabel 4.1
Kurikulum SMA Hidayatul Mustafidin

MATA PELAJARAN UMUM	MATA PELAJARAN AGAMA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi/Akuntansi 2. Geografi 3. Biologi 4. Sosiologi 5. Matematika 6. Bahasa Indonesia 7. Bahasa Inggris 8. Bahasa Jawa 9. Pend. Kewarganegaraan 10. Ilmu Pengetahuan Alam 11. Ilmu Pengetahuan Sosial 12. Sejarah Indonesia 13. Pend. Jasmani 14. Seni Budaya 15. Teknologi Informasi dan Komunikasi 16. Prakarya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Arab 2. Qur'an Tajwid 3. Tafsir 4. Qur'an Hadits 5. PAI 6. Ilmu Al Qur'an

⁸⁸ Hasil Dokumentasi

5. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa di SMA Hidayatul Mustafidin

Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, karyawan dan siswa di SMA Hidayatul Mustafidin.⁸⁹

Tabel 4.2

Tabel jumlah Guru, Karyawan dan Siswa

Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kepala Sekolah	1		1
Guru Mapel	10	10	20
Tenaga Administrasi Sekolah	2	1	3
Peserta Didik	80	108	188

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, fasilitas yang dimiliki oleh SMA Hidayatul Mustafidin sudah mencukupi, terutama fasilitas belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang representatif dengan luas ruang yang tidak terlalu sempit, pencahayaan yang memadai serta peralatan belajar mengajar yang mencukupi.

Fasilitas penunjang lain yang dimiliki lembaga ini adalah:

- a. Ruang kelas representatif
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium TIK Multimedia
- d. Ruang OSIS
- e. Koperasi
- f. Tempat Ibadah
- g. Kamar mandi dan tempat wudhu yang memadai
- h. Tempat parkir yang memadai
- i. Lapangan olahraga
- j. UKS
- k. Halaman yang cukup luas dan representatif untuk melakukan kegiatan sehari hari.

⁸⁹ Hasil Dokumentasi dan Wawancara Online

7. Letak Geografis SMA Hidayatul Mustafidin

SMA Hidayatul Mustafidin terletak di Desa Piji Wetan, Lau kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah 59353. Jl. Raya Kudus Colo, masuk gang sebelah utara MWC NU Dawe KM.11 dengan NO. Telp (0291) 420057. menempati tanah seluas ± 1600 m², dengan luas bangunan ± 873 m². Kegiatan belajar mengajar berada ± 200 m dari jalan raya, letaknya yang termasuk lereng gunung Muria dengan suasana yang asri sangat mendukung kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tenang dan kondusif tanpa gangguan kebisingan suara kendaraan bermotor. Walaupun terletak jauh dari perkotaan, namun dari segi transportasi SMA Hidayatul Mustafidin sangat mudah dijangkau, baik menggunakan angkutan kota, sepeda, sepeda motor, maupun dengan jalan kaki.

Adapun batas-batas wilayah SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus adalah, dari arah selatan berbatasan dengan rumah penduduk Desa Lau, dari arah timur berbatasan dengan Masjid Roudlotus Sholihin Lau, dan Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan penduduk desa Lau

Letak tersebut lumayan strategis untuk ukuran SMA sebab terletak disebuah desa yang tidak terlalu terpencil atau sepi juga tidak terlalu ramai oleh kebisingan kota. Lokasi SMA Hidayatul Mustafidin dikelilingi oleh banyak rumah penduduk, dekat dengan toko-toko.⁹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Kegiatan Pembentukan Karakter Religius

Salah satu tugas lembaga pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada para siswanya termasuk nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran islam. Hal ini perlu dilakukan oleh seluruh guru dan warga sekolah dalam upaya pembentukan kepribadian manusia yang paripurna dan kaffah. Kegiatan pada pembiasaan membaca sholawat jibril ini harus dapat merubah dan membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berkarakter religius, berilmu dan terampil, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang orang lain. Perlu dipahami, bahwa yang dimaksud dengan manusia yang berkarakter religius disini manusia yang mempunyai kepribadian yang baik dan mulia. Dalam pengertian syariat islam, manusia yang berkarakter religius adalah manusia yang mempunyai sikap, kepribadian dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

⁹⁰ Hasil Observasi pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

agama yang dianutnya. Pernyataan ini peran karakter religius sangatlah penting karena karakter seseorang mencangkup segala tingkah laku manusia, dalam hal ini siswa untuk kiranya mempunyai karakter yang religius sesuai dengan tuntutan syariat islam.

Membentuk karakter pada remaja memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, remaja memiliki dua sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang ada disekitarnya, bahkan apabila itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang, apabila yang tersimpan dalam memori adalah hal yang positif reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Berbeda jika yang masuk kedalam memori adalah suatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif, terutama dalam membentuk karakter religius para remaja melalui kegiatan shalawat . Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajaran guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah melakukan pembiasaan sholawat jibril, setelah itu pemeriksaan terhadap seluruh siswa terkait dengan kedisiplinan para siswa. Bagi para siswa yang melanggar aturan maka akan dikenakan ta'zir, hal ini untuk pembentukan karakter religius para siswa.

Saat pertama kali siswa mulai masuk lingkungan sekolah yang baru tentunya mereka belum paham benar dan mungkin belum paham sama sekali tentang peraturan, sopan santun dan juga kepribadian yang baik di SMA Hidayatul Mustafidin. Diawali dengan pengenalan aturan-aturan oleh seluruh guru dan para staf-staf SMA Hidayatul Mustafidin, disinilah tugas para siswa untuk mulai melakukan proses pendidikan sehingga semua bentuk tiggah laku dan sikap secara tidak langsung bisa berubah lebih baik sesuai dari tujuan pendidikan islam. Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiasaan pembacaan do'a di SMA Hidayatul Mustafidin , penulis memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah tersebut dan memfokuskan kepada pembiasaan pembacaan sholawat jibril saja. Adapun peertanyaannya adalah: Bagaimana proses kegiatan pembiasaan pembacaan sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus? Dari pertanyaan

tersebut diperoleh jawaban. Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembiasaan do’a membaca sholawat jibril ini dilakukan rutin setiap pagi kurang lebih 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Yang bertepatan di Halaman sekolah dan dipimpin oleh siswa secara bergilir. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca sholawat jibril di sekolah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII dan para guru. Dan setelah selesai berbaris bersalaman dengan para guru, pada saat itu juga para guru memeriksa ketaatan siswa pada peraturan sekolah, seperti peci, ikat pinggang dan lain sebagainya, bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi mbak”⁹¹

Jadi tugas guru beserta jajarannya untuk memeriksa para siswa dikarenakan adanya beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan, atau kebiasaan para siswa yang berperilaku seenaknya saja tanpa ada aturan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dwi Fajar Lestari siswi kelas XII, bahwasanya:

“Setelah selesai membaca sholawat jibril dan berdoa, semua siswa berbaris dan bersalaman dengan semua guru, siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan, jika terdapat ada siswa yang melanggar ketertiban sekolah seperti tidak membawa ikat pinggang atau telat, nanti juga akan diberi hukuman berdiri didepan halaman dan membaca sholawat dan do’a sendiri, Tujuan dari pembiasaan ini adalah melatih para remaja untuk selalu mentaati peraturan yang dibuat dan membiasakan perbuatan terpuji yang bisa membentuk karakter religius pribadi para siswa.”⁹²

Dalam masalah seperti ngobrol sendiri, ngalamun, tidak mau maju giliran membaca, merupakan hal yang sering dijumpai ketika kegiatan pembiasaan. Maka dari itu kepala sekolah beserta guru harus mengajarkan seperti membiasakan perbuatan terpuji yang bisa meningkatkan kepribadian dan memperbaiki karakter

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu Tanggal 31 Agustus 2023

⁹² Hasil wawancara dengan Dwi Fajar Lestari selaku siswi kelas XII pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

religius para remaja. Disini para siswa diwajibkan untuk istiqomah mengikuti kegiatan ini dengan mentaati peraturan yang ada sehingga siswa bisa membentuk karakter sebagai bahan perenungan bagi para siswa.

Bapak Nurul Badri juga menjelaskan bahwa mengupayakan siswa dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan pembiasaan membaca shalawat yaitu dengan selalu menjalankan dan mengistiqomahkan kegiatan pembiasaan tersebut, berfikir positif dan yakin suatu saat akan paham sendiri tentang apa itu arti dalam bersikap baik, terutama yang paling diutamakan dalam membentuk karakter religius yaitu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Sebagaimana yang telah dikatakan Salah satu siswa kelas XII yang bernama Dwi Fajar Lestari mengutarakan pendapatnya bahwa:

*“Saya merasa sangat dibimbing dan dibina dengan mengamalkan sholawat jibril rutin di setiap pagi juga dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Sudah menjadi kebiasaan maka saya mampu mengamalkannya waktu di rumah, dan dapat meningkatkan kepribadian saya lebih baik lagi, setidaknya sudah ada peningkatan dari pada sebelum saya masuk ke sekolah ini”.*⁹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas X, Maulana Iqbal, bahwa:

*“Saya lihat teman-teman dan diri saya sendiri ketika mengikuti pembiasaan ini berasa khushyu’ dan tertib, walaupun masih ada beberapa teman saya yang melanggar, tetapi itu karena lupa membawa atau hilang, dan Saya lebih Disiplin berangkat ke sekolah karena jika telat akan di hukum karena tidak mengikuti pembiasaan, lalu saya merasa lebih tenang dan sopan kepada bapak ibu guru, bersalaman, mengucapkan salam, dan membiasakan diri di keluarga dan masyarakat untuk lebih sopan dan bertingkah laku lebih baik.”*⁹⁴

Dari paparan diatas bahwa adanya pembiasaan-pembiasaan yang timbul dalam pribadi remaja melatih bagaimana pentingnya pembentukan karakter sehingga tidak terjerumus dalam

⁹³ Hasil wawancara dengan Dwi Fajar Lestari selaku siswi kelas XII pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Maulana Iqbal selaku siswi kelas X pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

penyimpangan yang tidak diharapkan. Kegiatan shalawat ini nantinya para siswa memiliki rasa peduli dan solidaritas antar sesama dan lingkungannya. Para siswa juga harus mengenal apa itu disiplin diantaranya disiplin dengan waktu ataupun peraturan di sekolah, itu sangat penting untuk membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan sikap yang terpuji dan berkarakter, mengenai rasa peduli dan solidaritas seseorang yang awalnya hanya sebatas mengenal nama saja kini saling mengenal dan memberi pengalaman masing-masing, kegiatan ini yang bernuansa islami tentulah akan membawa perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian para siswa khususnya baik dalam segi emosional maupun spiritualnya. Sehingga kegiatan ini membentuk sebuah satuan karakter yang melekat dalam diri masing-masing siswa. Kegiatan yang diikuti oleh para siswa ini membawa hasil yang baik dalam peningkatan spiritual siswa dan menumbuhkan kepribadian dengan menjadi siswa yang beretika dan berkarakter yang baik.

Adapun pelaksanaan pembiasaan pembacaan sholawat jibril yang peneliti dapatkan yaitu bahwasanya pembacaan sholawat jibril ini dilakukan seluruh siswa SMA Hidayatul Mustafidin mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Yang mana pelaksanaan membaca sholawat jibril dilakukan pagi hari 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, di baca di halaman sekolah dengan suara lantang dan di baca secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan bersamaan oleh seluruh siswa di SMA Hidayatul Mustafidin beserta Guru, karyawan dan seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah. Sebelum melakukan kegiatan membaca sholawat jibril peserta didik membaca surat al-fatihah dan asmaul husna, setelah itu mereka mulai membaca sholawat jibril 33x bersama-sama dan menutupnya dengan do'a. Bersamaan dengan kegiatan tersebut terdapat guru yang menjaga di barisan siswa paling belakang. Setelah selesai berdo'a, siswa berbaris urut dan bersalaman dengan para guru, siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki dan siswa perempuan bersalaman dengan guru perempuan. Bersamaan dengan itu, guru sambil mengecek kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan, seperti ikat pinggang, kaos kaki almamter, peci, dan sebagainya., bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi yaitu berdiri didepan kanotr guru dan membaca asmaul husna 3x, Setelah itu siswa kembali ke kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa sesuai dengan jadwal kelas masing-masing.

Sesuai dengan hasil observasi dari peneliti sekitar pukul 07.00 siswa-siswi SMA Hidayatul Mustafidin, mereka sedang berbondong-bondong ke kelas untuk menaruh tas dan ada yang berhamburan keluar dari kelas dan berbaris di halaman untuk melakukan doa dan pembiasaan membaca sholawat jibril. Adapun yang memimpin membaca adalah Maulana Iqbal siswa kelas X, terlihat guru dan siswa-siswinya tertib dalam melaksanakan. Sedangkan dari barisan siswa dan siswi terlihat rapi dan khusus dalam pelaksanaannya.

2. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Dalam membangun pondasi anak untuk memperkokoh perkembangan karakter religius siswa, SMA Hidayatul Mustafidin tidak hanya dengan kegiatan belajar mengajar saja, melainkan dengan pendekatan melalui kegiatan pembiasaan shalawat jibril ini. Kegiatan pembiasaan membaca shalawat jibril ini merupakan salah satu cara dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini merupakan hal yang positif agar kegiatan mereka dapat lebih baik.

Shalawat adalah bagian dari rasa kecintaan kita bahkan mungkin ketaatan kita kepada risalah ajaran islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Bahwa Rasulullah SAW adalah seorang uswah yang menjadi contoh manusia terbaik bahkan tidak hanya di agama islam tetapi diluar sanapun mengerti dengan hal itu. dengan mengamalkan nilai-nilai shalawat baik itu yang bersifat qauli maupun arkani dalam bentuk kehidupan. Maka insyaallah kita akan memiliki suatu ketawadu"an kepada Allah SWT dan Rosulnya maka akan mendekatkan kita kepada Rasul-Nya. Menyelesaikan setiap problematika dengan memadukan keberadaan faktor internal dan eksternal merupakan hal yang tidak mudah. Dalam prakteknya, seseorang akan membutuhkan strategi dan metode untuk mendapatkan keberhasilan dalam penyelesaiannya. Metode sendiri didalamnya mencakup beberapa step, mulai dari identifikasi masalah, penentuan metode dan berkelanjutan.

Beberapa macam cara dilakukan untuk mengatasi berbagai macam problematika yang dialami siswa SMA Hidayatul Mustafidin, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mohamad Rifai selaku guru agama, sebagai berikut:

“salah satunya menerapkan metode keteladan serta metode pembiasaan-pembiasaan religius rutin setiap pagi, guna menciptakan situasi atau keadaan religius untuk mengenalkan kepada siswa tentang sholawat jibril dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi kesempatan kepada

siswa untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, yaitu bisa melalui ekstra rebana. upaya untuk membentuk karakter religius dalam kegiatan ini tidaklah mudah harus adanya keyakinan tersendiri dari pribadi para siswa baik dari kalangan sekolah ataupun dikalangan luar sekolah, untuk membentuk karakter religius harus adanya pembinaan yang baik dan efisien dengan keteladanan para guru dan jajaran staff, dan yang terakhir menciptakan suasana yang kondusif yang bertujuan untuk mendorong para siswa agar bersemangat mengikuti kegiatan pembiasaan, dan juga mencetak generasi-generasi muda yang memiliki karakter yang sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan memberikan bekal ilmu agama kepada para siswa untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.”⁹⁵

Karakter merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Karakter tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya karakter, tetapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran karakter, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain karakter merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya. Sehingga pembentukan karakter membutuhkan waktu yang lama serta membutuhkan peran lingkungan sekitar sangat mendukung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin. Berkenaan dengan ini Bapak kepala sekolah di SMA Hidayatul Mustafidin menyatakan bahwa:

“masih ada beberapa siswa yang belum sadar. Dapat dilihat dari pribadi mereka yang belum bisa memaknai begitu pentingnya kegiatan keagamaan, menaati peraturan sekolah, kurang disiplin kurang sopan dan santun terhadap guru dan sesama teman. permasalahan yang ada tersebut memungkinkan karena pemahaman keagamanya yang kurang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rifai selaku Guru Agama pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

sehingga menyebabkan kenakalan remaja, rendahnya akhlak siswa.”⁹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Mohamad Rifai Guru Agama, bahwasanya:

“Saya sering lihat banyak pemuda dan beberapa siswa sekolah sini sering nongkrong setiap malam mbak, ada beberapa juga yang tidak tau waktu, merokok, dan rambutnya diwarnai, Saya sebagai guru agama melihat keadaan seperti itu merasa sangat resah dengan tingkah laku mereka. Sudah berulang-ulang kali dinasehati ditegur, tetapi masih tetap saja begitu.”⁹⁷

Senada dengan yang diungkapkan Tri Santoso siswa kelas XI, Bahwasanya:

“ada siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah, seperti berangkat telat, lupa membawa ikat pinggang, potongan rambutnya dibuat model-model, berwarna, dan biasanya yang banyak melanggar yaitu dari kelas X, karena mungkin mereka masih terbawa dengan peraturan di MTs atau SMP sebelumnya, dan belum terbiasa menyesuaikan tata tertib disekolah yang baru.”⁹⁸

Masalah-masalah remaja yang muncul akhirnya mendapat sorotan dari pihak sekolah. Bahwa problematika remaja jika dibiarkan berlarut-larut ditakutkan akan menjadi degradasi moral. Karena itu dilakukan identifikasi masalah untuk metode yang tepat dalam menyelesaikannya. Identifikasi masalah dalam suatu problematika memiliki metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin ini adalah Metode Keteladanan, metode pembiasaan, pengawasan dan hukuman. Seperti yang dikatakan bapak Nurul Badri, bahwa:

“Kami menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan kebudayaan religius yaitu dengan membaca

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rifai selaku Guru Agama pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Tri Santoso selaku siswa kelas XI pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

sholawat jibril rutin di setiap pagi. Adapun tahapannya siswa diberi wawasan untuk mengenal sosok fitur teladan dan akhlak mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, Pembiasaan ini lumayan baik, Dari segi waktu juga sudah mulai istiqomah, sebelum pembelajaran dimulai biasanya diadakan waktu 10 sampai 15 menit untuk membaca sholawat jibril. Kegiatan ini juga diperlukan agar para siswa mampu mengamalkannya di lingkungan rumahnya masing-masing. Jadi kegiatan membaca sholawat jibril di lingkungan sekolah ini juga diperlukan untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Hidayatul Mustafidin yang di pantau langsung oleh guru dan diikuti oleh seluruh warga sekolah termasuk guru dan para staf madrasah”⁹⁹

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Adapun pedoman sosok fitur teladan yang dijadikan patokan yaitu Rasulullah, disini pihak sekolah memberikan kegiatan pembiasaan setiap pagi dengan membaca sholawat jibril, supaya tertanam kecintaan pada diri siswa kepada Rasulullah dan terbiasa mengamalkannya, karena didalamnya terdapat banyak keutamaan dan manfaat. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana sosok Rasulullah, karakternya, akhlaknya, dan diharapkan dengan pembacaan sholawat jibril dapat menjadikan ladang pahala dan mendapat keberkahan dari Allah, serta dapat memberikan keteladanan pada siswa dengan meniru sifat-sifat Rasulullah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurul Badri selaku kepala sekolah, bahwasanya:

“Melalui pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, menghasilkan sifat dan perilaku yang religius, memiliki adab yang baik kepada guru, sesama teman, bahkan kepada masyarakat, bertutur kata baik dan santun, dalam hal keagamaan juga mengikuti dengan antusias dan khusyu’, dan diharapkan siswa dapat memahami dan sadar makna dan keutamaan dari dahsyatnya sholawat jibril.”¹⁰⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tri Santoso siswa kelas XI, bahwasanya:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

“sejak awal saya memasuki sekolah ini diajarkan bagaimana sifat dan karakter Rasulullah, pentingnya membaca sholawat, dan disuruh membaca sholawat setiap pagi, dan memang sekarang saya menjadi terbiasa untuk membaca sholawat jibril. Dilatih bertutur kata yang sopan, disiplin, menghormati guru dan teman”¹⁰¹

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk membiasakan seorang siswa dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan kebiasaan-kebiasaan agar terwujud perilaku yang berakhlakul karimah dimanapun dan kapanpun. Melalui kebiasaan-kebiasaan ini siswa terbiasa dan lebih ringan dalam menjalankan dan melakukan pembiasaan sholawat jibril. Membiasakan membaca sholawat jibril tentunya akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Sholawat jibril merupakan sholawat yang paling mudah untuk diucapkan dan diamalkan, sebagai seorang muslim kita harus membiasakan diri untuk membaca sholawat. Seperti yang dikatakan Salah satu siswa kelas XII yang bernama Dwi Fajar Lestari yang mengutarakan pendapatnya bahwa:

“Saya merasa sangat dibimbing dan dibina dalam mengamalkan sholawat jibril rutin setiap pagi, dan ketika melakukan aktifitas pembelajaran. Sudah menjadi kebiasaan maka saya mampu mengamalkannya waktu di rumah, dan saya buat untuk berdzikir. Selain itu juga dapat meningkatkan kepribadian saya lebih baik lagi, jiwa terasa tenang, dan setidaknya sudah ada peningkatan dari pada sebelum saya masuk ke sekolah ini”¹⁰²

Selain itu, untuk menguatkan kebiasaan siswa supaya lebih disiplin, sekolah memberikan metode hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, berangkat telat, tidak mengikuti pembiasaan, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah, supaya siswa mendapatkan pelajaran dan efek jera untuk tidak mengulanginya. Seperti yang disampaikan oleh Tri Santoso siswi kelas XI, bahwasanya:

“sangat baik untuk mencetak kedisiplinan para siswa. Setelah membaca sholawat dan selesai berdoa, para siswa

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Tri Santoso selaku siswa kelas XI pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Dwi Fajar Lestari selaku siswa kelas XII pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

baris dan bersalaman dengan guru-guru, laki-laki dengan guru laki-laki dan perempuan dengan guru perempuan, Jika ada yang telat atau melanggar ketertiban sekolah seperti tidak membawa ikat pinggang, nanti juga akan diberi hukuman berdiri didepan halaman dan membaca sholawat dan do'a sendiri."¹⁰³

Dengan diterapkannya metode keteladanan, pembiasaan dan hukuman pada siswa memberikan manfaat dan perubahan positif, karena setelah siswa diberikan pemahaman, dicontohkan, maka cara yang tepat selanjutnya adalah membiasakan siswa untuk melakukan hal tersebut secara berulang-ulang supaya tertanam sifat konsisten dan melekat pada diri siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Mohamad Rifai selaku guru agama di SMA Hidayatul Mustafidin, bahwasanya:

*"metode keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam mendidik karakter siswa, baik dari segi akhlak, mental dan juga raasa soialnya. Disini siswa banyak meniru akhlak dari para guru , perkataanya, kebiasaannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri siswa. Dan setelah mempraktikkan apa yang menjadi pembiasaan disekolah, lalu diterapkan metode pembiasaan, nah disini siswa terbiasa untuk melakukan dan mengamalkan di setiap harinya, bahkan tanpa perintahpun siswa akan melakukan pembiasaan itu secara mandiri."*¹⁰⁴

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasannya dalam kegiatan pembiasaan pembacaan sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin digunakan berbagai metode dalam memebntuk karakter religius siswa. Metode tersebut dilakukan secara langsung, yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca sholawat jibril dengan metode peneladanan, metode pembiasaan, dan hukuman.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik secara garis besar bahwasannya kegiatan pembiasaan membaca sholawat jibril yang dilakukan oleh para siswa di SMA Hidayatul Mustafidin menggunakan beberapa metode diantaranya pendekatan kepada

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Tri Santoso selaku siswa kelas XI pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rifai selaku Guru Agama pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

para siswa melalui metode keteladanan terhadap sifat dan akhlak Rasulullah, yaitu dengan membaca sholawat, melakukan kegiatan keagamaan, berlaku sopan dan hal positif lainnya. Kemudian pendekatan menggunakan metode pembiasaan dengan membaca sholawat jibril setiap pagi, disini siswa terbiasa untuk melakukan melakukan pembiasaan dan mengamalkan di setiap harinya, bahkan tanpa perintahpun siswa akan melakukan pembiasaan itu secara mandiri dan penuh kesadaran. Serta metode hukuman, dimana siswa akan mendapatkan sanksi atau hukuman bila tidak mentaati ketertiban sekolah, akhirnya siswa terbiasa disiplin dan mulai menyadari betapa pentingnya kegiatan keagamaan disekolah terutama membaca sholawat dan perilaku dan sopan.

3. Hasil Dari Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Do'a di SMA Hidayatul Mustafidin

Karakter religius dari pembiasaan pembacaan Sholawat Jibril ini menghasilkan beberapa nilai religius yaitu:

a. Nilai ibadah

Ibadah adalah mengabdikan, pengabdian diri kepada Allah untuk mendapatkan ridho-nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia. Disini nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh. Dalam konteks ini, nilai ibadah ini menjadi salah satu nilai religius yang ditanamkan sebagaimana tercantum dalam tujuan SMA Hidayatul Mustafidin. Nilai ibadah tersebut dapat tercermin dalam kegiatan wajib maupun sunnah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nurul Badri bahwasannya:

“Kegiatan shalat berjamaah selain tututan dari kegiatan sekolah juga atas kesadaran dari siswa sendiri mbk, karena kondisional anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca sholawat jibril di sekolah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII. Disini anak-anak membaca sholawat jibril dan memahami makna dan manfaat dari sholawat jibril yang telah dijadwalkan dari sekolah dan dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini merupakan pembiasaan

agar anak-anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁵

Hal ini juga didukung oleh Maulana Iqbal siswa kelas X bahwasannya;

“Pelaksanaan pembiasaan pembacaan sholawat jibril ini dilakukan setiap pagi kurang lebih 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Yang bertepatan di Halaman sekolah dan dipimpin oleh siswa secara bergilir. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca sholawat jibril di sekolah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII dan para guru”¹⁰⁶

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwasannya agar menjadi kebiasaan membaca sholawat jibril itu yang menjadikan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian observasi hari sabtu 5 Agustus 2023 semua siswa yang masuk pada hari itu semua melaksanakan pembiasaan membaca sholawat jibril secara bersama-sama. dilaksanakn oleh semua pihak sekolah serta semua siswa yang masuk ke sekolah pada hari itu. Didukung juga dengan hasil dokumentasi, bahwasannya siswa-siswi setelah berangkat memasuki kelas dan ketika bel berbunyi langsung berbaris dihalaman sekolah untuk berdoa dan melaksanakan pembiasaan dan dilakukan oleh semua siswa dan guru yang di sekolah tersebut. Seperti disampaikan oleh Tri Santoso siswa kelas XI bahwasanya:

“nilai yang saya dapatkan meningkatkan aktifitas ibadah yaitu terbiasa membaca sholawat , memperbaiki akhlak, dan lebih disiplin ”¹⁰⁷

Didukung juga dari Bapak Mohamad Rifai sebagai guru agama, bahwasanya:

“Para siswa akan meniru guru baik dari akhlaknya, kebiasaannya, perkataanya dan senantiasa tertanam di diri siswa. Dan setelah mempraktikkan apa yang menjadi pembiasaan disekolah, lalu diterapkan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Maulana Iqbal selaku siswa kelas X pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Tri Santoso selaku siswa kelas XI pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

metode pembiasaan, hal ini merupakan sebuah cara agar siswa terbiasa untuk melakukan dan mengamalkan di setiap harinya, bahkan tanpa perintahpun siswa akan melakukan pembiasaan itu secara mandiri."¹⁰⁸

Selain itu, nilai-nilai ketakwaan juga tercermin dalam perilaku dalam kegiatan membaca sholawat jibril, seperti yang disampaikan oleh Tri Santoso siswa kelas XI bahwasannya;

*"kita semua dilibatkan dalam pembiasaan ini, dan dalam membentuk karakter religius yang baik, yaitu dengan kegiatan membaca shalawat sebagai pembiasaan, dengan ini kita secara tidak langsung dilatih agar dapat membiasakan diri membaca shalawat, nasehat dari para guru, serta mendalami makna dan merasakannya supaya hati kita terhubung dengan Allah dan berdoa supaya dipermudah dalam mencari ilmu, sehingga tertanam ketakwaan siswa, ukhawah islaminyah dan akhlaqul karimah."*¹⁰⁹

Dari paparan diatas bahwasannya nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai kerja sama, Nilai ibadah, nilai ketakwaan dan nilai kasih sayang. Sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa para siswa ataupun guru, semuanya bekerja sama dengan mempunyai tanggung jawab masing-masing. Kegiatan ini disamping bersifat pengabdian, juga dalam rangka syiar islam kepada masyarakat di daerah sekitar sekolah ini.

b. Nilai Jihad

Ruhul jihad adalah bersungguh-sungguh untuk bekerja atau berjuang. Dalam hal ini bahwasannya siswa-siswi bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Sesuai dengan pernyataan Bapak Nurul Badri, bahwasanya;

"Dalam pelaksanaan kegiatan membaca sholawat jibril di sekolah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII. Disini anak-anak membaca sholawat jibril dan memahami makna dan manfaat dari sholawat jibril yang telah dijadwalkan dari sekolah dan dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini merupakan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rifai selaku Guru Agama pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Tri Santoso selaku siswa kelas XI pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

pembiasaan agar anak-anak terbiasa dalam kehidupan sehari hari”¹¹⁰

Hal ini juga didukung oleh Bapak Mohamad Rifai Guru agama, bahwasanya siswa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan mengikuti pembiasaan:

“Dilihat dari metode keteladanan, siswa melihat, meniru, dan mempraktikkan pembiasaan pembiasaan pembacaan sholawat jibril yang dilakukan setiap pagi, lalu Dilihat dari metode pembiasaan, setelah terbiasa meniru siswa terbiasa mengikuti kegiatan pembiasaan dengan sangat antusias sesuai dengan giliran memimpin yang telah dijadwalkan tanpa diperintah atau ditunjuk.”¹¹¹

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi bahwa memang ada program ini, ada daftar hadir dan sudah diabsen untuk siswa tiap kelas sebelum doa dimulai . Mereka semua sangat antusias dan mengerjakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlik ini merupakan tingkah laku. Akhlik ini salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMA Hidayatul Mustafidin. hal ini tercermin dari perilaku siswa siswi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mohamad Rifai Guru Agama bahwasannya;

“Terdapat juga nilai akhlak dan kedisiplinan, yaitu untuk membentuk dan mengembangkan perilaku siswa yang lebih sopan dan santun, disini saya melihat siswa-siswi tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kedisiplinan dalam masalah ketertiban yaitu dengan aturan-aturan sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka.”¹¹²

Selain akhlak bahwasanya kedisiplinan ini sangat penting untuk memberikan siswa-siswinya itu agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pelaksanaan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Badri, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rifai selaku Guru Agama pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Rifai selaku Guru Agama pada hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023

kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam kedisiplinan dalam masalah ketertiban yaitu dengan aturan-aturan sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas X, Maulana Iqbal, bahwasanya:

“Saya sekarang lebih disiplin berangkat ke sekolah karena kalau telat dan tidak mengikuti pembiasaan bisa di hukum, , lalu saya merasa lebih tenang dan lebih sopan kepada bapak ibu guru, seperti bersalaman, mengucapkan salam, dan membiasakan diri di keluarga dan masyarakat untuk lebih sopan dan bertingkah laku lebih baik.”¹¹³

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Tri Santoso Siswa kelas XI, bahwasanya:

“nilai yang saya dapatkan meningkatkan aktifitas ibadah yaitu terbiasa membaca sholawat , memperbaiki akhlak, dan lebih disiplin”¹¹⁴

Didukung siswa kelas XII Dwi Fajar Lestari, bahwasanya:

“Sangat baik hal ini untuk mencetak kedisiplinan generasi-generasi bangsa. Setelah membaca sholawat dan selesai berdoa, para siswa baris dan bersalaman dengan guru-guru, laki-laki dengan guru laki-laki dan perempuan dengan guru perempuan, Jika ada yang telat atau melanggar ketertiban sekolah seperti tidak membawa ikat pinggang, nanti juga akan diberi hukuman berdiri didepan halaman dan membaca sholawat dan do'a sendiri.”¹¹⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya tindakan tegas ketika melanggar. Seperti halnya aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah jika melanggar akan mendapat sanksi, ketika anak terlambat maka hukumannya menulis suat yasin sebagai proses internalisasi ke anak. Dari pelaksanaan pembiasaan tersebut melatih kedisiplinan, kedisiplinan ini dibentuk agar anak-anak tepat waktu akan

¹¹³ Hasil wawancara dengan Maulana Iqbal selaku Siswa kelas X pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Tri Santoso selaku Siswa kelas XI pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Dwi Fajar Lestari selaku Siswa kelas XII pada hari Ahad Tanggal 3 September 2023

semua pelaksanaan dalam ibadah mahdah maupun ghairu mahdah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam pembiasaan membaca sholawat jibril.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pembiasaan Membaca Do'a Di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan atau perubahan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Termasuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan tuhan. ¹¹⁶ dalam pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.

Saat pertama kali siswa mulai masuk lingkungan sekolah yang baru tentunya mereka belum paham benar dan mungkin belum paham sama sekali tentang peraturan, sopan santun dan juga kepribadian yang baik, diawali dengan pengenalan aturan-aturan oleh seluruh guru dan para staf-staf SMA Hidayatul Mustafidin, disinilah tugas para siswa untuk mulai melakukan proses pendidikan sehingga semua bentuk tingkah laku dan sikap siswa secara tidak langsung bisa lebih baik sesuai tujuan dari pendidikan islam itu sendiri. Oleh karena itu perlunya menciptakan situasi dan keadaan religius untuk mengenalkan kepada siswa tentang tujuan, manfaat dan keutamaan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, serta penerapan kebudayaan religius rutin dalam kehidupan disekolah dan sehari-hari, kegiatan ini melekat dengan kegiatan yang sudah dilakukan dan tidak memerlukan waktu khusus. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif, terutama dalam membentuk karakter religius para remaja melalui kegiatan shalawat . Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajaran guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah melakukan pembiasaan membaca do'a terutama sholawat jibril.

Sholawat jibril merupakan satu-satunya sholawat yang mempunyai syair paling pendek dan cara pengamalannya cukup mudah, terdapat berbagai manfaat yang didapatkan bagi orang yang senantiasa mengamalkan sholawat ini, diantaranya dapat

¹¹⁶ Suliyati, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Di KB Islam 02 Kauman Pati." (Skripsi, IAIN Kudus, 2020), 1

memudahkan urusan, menjadi perantara bertambahnya iman dan taqwa, diampuni dosa, menghilangkan kesusahan ke Gundahan dan kebingungan dalam kehidupan, dapat mencetak pribadi seperti Rasulullah dan masih banyak lagi. Oleh karena itu para guru sepakat menjadikan sholawat jibril sebagai kebudayaan untuk dibiasakan setiap pagi di SMA Hidayatul Mustafidin.

Seerti yang sudah dijelaskan pada Bab V diatas, bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca do'a dan sholawat jibril ini dilakukan rutin setiap pagi, hal tersebut untuk mengawali kegiatan siswa yang positif dan berpahala, dimana fikiran mereka masih fresh. sebelum sholawat jibril dibacakan, setiap pagi siswa berhamburan keluar dari dalam kelas untuk berbaris di halaman sekolah sesuai urutan kelas, hal ini digunakan untuk melatih ketertiban siswa, dan kelas XII merupakan kelas sorotan dan panutan bagi adik kelasnya, karena panutannya mencontohkan yang buruk maka bukan tidak mungkin adik kelas juga akan mengikutinya kelak. Kemudian dibentuk jadwal memimpin pembiasaan, dimulai dari kelas XII sebagai contoh, lalu siswa yang bertugas maju kedepan untuk memimpin pembiasaan pagi, yaitu membaca do'a surat al-fatihah terlebih dahulu kemudian dengan bacaan asmaul husna secara bersama-sama, dilanjut membaca sholawat jibril 33x dan ditutup dengan do'a sebelum belajar, hal tersebut guna melatih mental siswa supaya lebih berani dan membantu mempersiapkan siswa untuk berani tampil dimasyarakat, karena jenjang SMA merupakan jenjang memantapkan jati diri untuk masa yang akan datang. Setelah selesai, siswa berbaris untuk bersalaman dengan para guru, guru laki-laki dengan siswa laki-laki dan guru perempuan dengan siswa perempuan, guru sambil mengecek kerapian dan ketertiban dari pakaian siswa, setelah itu anak-anak bisa kembali ke kelas untuk memulai pembelajaran seperti biasa, sedangkan siswa yang melanggar, gaduh, dan telat berangkat dikenakan sanksi, hal ini diberikan untuk melatih kejujuran siswa, melatih kedisiplinan dan memberikan efek jera supaya kedepan lebih tertib pada peraturan sekolah dan tidak mengulanginya lagi. Yang lebih penting dari hukuman tersebut adalah siswa dapat sadar pentingnya ketertiban dan membaca sholawat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru beserta jajarannya sangatlah penting, guna untuk mendisiplinkan para siswa yang tidak mentaati peraturan, atau kebiasaan para siswa yang berperilaku seenaknya saja tanpa ada aturan, adapun kegiatan pembiasaan membaca do'a dan sholawat

jibril ini sudah berjalan dengan baik, hal tersebut karena kepala sekolah beserta guru mengajarkan dan membiasakan perbuatan terpuji yang bisa meningkatkan kepribadian dan memperbaiki karakter religius para siswa, dengan berfikir positif dan yakin suatu saat akan paham sendiri tentang apa itu arti dalam bersikap baik, terutama yang paling diutamakan dalam membentuk karakter religius yaitu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat melatih karakter siswa sehingga tidak terjerumus dalam penyimpangan yang tidak diharapkan. Kegiatan shalawat ini menjadikan para siswa memiliki rasa peduli dan solidaritas antar sesama dan lingkungannya. Para siswa juga mengenal disiplin waktu dan peraturan di sekolah, dan sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan sikap yang terpuji dan berkarakter, mengenai rasa peduli dan solidaritas seseorang yang awalnya hanya sebatas mengenal nama saja kini saling mengenal dan memberi pengalaman masing-masing, kegiatan yang bernuansa islami ini tentulah akan membawa perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian para siswa khususnya baik dalam segi emosional maupun spritualnya. Sehingga kegiatan ini membentuk sebuah satuan karakter yang melekat dalam diri masing-masing siswa. Kegiatan yang diikuti oleh para siswa ini membawa hasil yang baik dalam peningkatan spiritual siswa dan menumbuhkan kepribadian dengan menjadi siswa yang beretika dan berkarakter yang baik.

2. Analisis Strategi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Do'a di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak-watak dan juga akan terus berpengaruh terhadap anak itu sampai akhir hayat nanti. Menanamkan kebiasaan kepada siswa adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi sebuah pengalaman dan kebiasaan sukar pula untuk diubah. Maka dari itu, lebih baik membiasakan sesuatu yang baik-baik meskipun sulit

dan sangat sukar daripada kebiasaan yang buruk dan mudah untuk dilakukan.¹¹⁷

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam kajian teori bab II bahwa penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan secara rutin setiap harinya, lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk melakukan dengan sendirinya dengan sadar dan tanpa pemaksaan. Dengan adanya pembiasaan secara langsung anak telah diajarkan sebuah tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melakukan sebuah kegiatan. Sebab pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang berupa pengulangan, metode pembiasaan ini juga bisa digunakan untuk melatih dan menguatkan kedisiplinan siswa. Karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui sebuah pembiasaan.¹¹⁸

Pembiasaan itu penting sekali bagi para siswa guna mendisiplinkan suatu kebaikan untuk ditekuni dan dibiasakan. Melalui pembiasaan membaca do'a dan sholawat jibril diharapkan agar siswa mampu istiqomah dan terbiasa dalam melakukan segala sesuatu, Karena sholawat jibril terdapat banyak keutamaannya, dengan membaca sholawat jibril ini dapat menjadi perantara pertolongan Allah, dan dapat mencetak pribadi Rasulullah dalam hati orang yang membacanya. Maka diharapkan akhlak siswa juga baik.

Seperti halnya dengan pembiasaan yang dilakukan di ini SMA Hidayatul Mustafidin yaitu pembiasaan membaca sholawat jibril. Dari adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka siswa akan terbiasa akan kedisiplinan melakukan membaca sholawat dan secara otomatis dari adanya proses tersebut akhlak siswa ini bisa terbentuk melalui pemahaman makna yang terkandung, karena pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mutafidin merupakan sebuah amalan yang rutin yang

¹¹⁷ Wenni Yuliasutik, *Upaya Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma'rif9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021, hal. 15

¹¹⁸ Wenni Yuliasutik, *Upaya Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma'rif9 Grogol Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021, hal. 66

dilakukan seluruh siswa dan semua elemen yang ada di lingkungan SMA Hidayatul Mutafidin Lau Dawe Kudus.

Pada dasarnya pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA Hidayatul Mutafidin lumayan baik, karena mayoritas siswa sudah memiliki kebiasaan dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bertutur kata, kesopanan terhadap guru dan lain sebagainya. Dari segi waktu juga sudah mulai istiqomah, yang mana siswa sudah bisa membiasakan diri untuk datang lebih awal sebelum pembiasaan membaca do'a dan sholat jibril dimulai, dan siswa sudah mulai terbiasa untuk melakukan shalat dhuhur secara berjamaah, dibuktikan dengan antusiasnya siswa ketika mendengarkan adzhan dhuhur tanpa harus di peringatkan mereka sudah berbondong-bondong pergi mengambil air wudhu untuk melakukan shalat berjamaah.

Dari hasil wawancara dan teori dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan membaca do'a dan shoawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin ini menggunakan metode keteladanan, yaitu dengan menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh dan panutan, kemudian metode pembiasaan yaitu dengan mengamalkan membaca sholat jibril yang dilaksanakan setiap pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai yang di pimpin oleh siswa secara bergantian, di diikuti oleh semua siswa dan guru, guru juga memantau kegiatan tersebut. Selain itu pada siang hari juga dilaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yang di pimpin oleh guru agama. Oleh karena itu kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah hati nurani. Karena, segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dapat dibentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang telah dijalannya.

Harapan dari adanya sebuah pembiasaan yang ada di SMA Hidayatul Mustafidin yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap sopan, religius dan juga dapat menumbuhkan sebuah sikap yang baik bagi para siswa. Selain itu dari adanya sebuah pembiasaan tersebut siswa memiliki sifat ketakwaan kepada Allah, rasa percaya diri, tanggung jawab serta siswa memiliki sifat ketawadhu'an terhadap guru maupun kepada orang yang lebih dituakan, yang lebih pokok lagi dari adanya pembiasaan tersebut diharapkan siswa menjadi lebih istiqomah dalam melakukan kebaikan karena sifat istiqomah dalam melakukan kebaikan merupakan salah satu ciri bahwa seseorang tersebut memiliki karakter yang baik. Semua bentuk kebiasaan itulah yang akan memotivasi dan menginspirasi dan dilakukan dimasa mendatang sehingga terbentuk karakter religius siswa.

Dari hasil wawancara dapat dikaitkan dengan teori dapat dianalisa bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca do'a dan sholawat jibril ini di pengaruhi oleh faktor interen dan eksteren. Faktor interennya adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu keinginan untuk merubah dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi dan pemahaman mereka akan pentingnya karakter religius untuk siswa dimasa yang akan datang dan kesadaran atas diri seorang siswa bahwa karakter religius ini juga mempengaruhi terhadap cita-cita dan keberhasilan siswa dimasa mendatang. Sedangkan faktor eksteren ialah faktor yang muncul dari luar diri siswa, dalam hal ini yang mempengaruhi pemebentukan karakter religius siswa adalah faktor lingkungan sekitar sekolah, motivasi, lingkungan tempat tinggal dan juga pergaulan teman sebaya adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin yaitu adanya sebuah kebiasaan yang dilihat oleh para siswa terhadap tingkah laku seorang guru terhadap orang yang lebih tua ataupun kepada orang-orang yang ada dilingkungan sekolah tersebut, hal itu akan menjadi contoh bagi siswa dalam hal pembentukan karakter religius siswa di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode hukuman yang digunakan sangat efektif, hal itu dibuktikan dengan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca do'a dan sholawat jibril di SMA Hidayatul Mutafidin sudah berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan tersebut seorang siswa dapat mengembangkan dirinya dan dapat mengubah sikap siswa dari segala aspek kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial siswa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa, pembiasaan perilaku yang baik merupakan sebuah pembiasaan yang tepat guna membentuk kehidupan dan akhlak siswa menjadi siswa yang baik sehingga akan tumbuhlah menjadi siswa memiliki kepribadian religius dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari siswa kapan pun dan dimanapun tempatnya. Oleh karena itu dengan adanya sebuah pembiasaan ini dapat memberikan manfaat kepada siswa yakni siswa dapat berfikir positif, mengetahui perilaku yang baik dan buruk, disiplin terhadap waktu, menghargai kebersamaan dan juga dapat mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan dan mampu untuk

mengamalkan segala hal ajaran yang baik secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari siswa baik itu untuk dirinya sendiri ataupun kehidupan untuk lingkungan sosial di sekitar siswa.

3. Analisis Karakter Religius Yang Dihasilkan Melalui Penerapan Pembiasaan Membaca Do'a Di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Religius merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas yaitu sebagai sikap dan perilaku yang patuh didalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pada pelaksanaan ibadah agama lain serta dapat hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.¹¹⁹ Dengan kata lain karakter religius dapat disimpulkan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku berdasarkan ukuran baik dan buruk pada ketentuan dan ketetapan didalam agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan pada bab IV diatas bahwasanya ditemukan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui program pembiasaan membaca do'a dan sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin yaitu 1) ibadah, 2) nilai ruh al jihad, serta 3) nilai akhlak kedisiplinan

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Maka SMA Hidayatul Mustafidin menghubungkan nilai religius siswa dalam nilai ibadah. Nilai ibadah ini diimplementasikan dalam pelaksanaan shalat wajib maupun sunnah yang dilakukan secara berjamaah, pembacaan sholawat jibril, asmaul husna, kegiatan muhadoroh, dan istighosah dengan tujuan mengharap ridho Allah untuk mencari ilmu. Dalam hal diatas didukung dari bukunya Agus Maimun bahwasannya dalam Islam dua bentuk nilai ibadah yaitu ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh dan semuanya itu dengan tujuan mencari ridho Allah SWT.¹²⁰

¹¹⁹ Al Juhra, "Substansi Karakter Religius Dalam Mematangkan Karkter Siswa", Jurnal Al-Mumtaz 9, No. 2 (2020):3, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16569/1/Artikel%20Juhra%20%282%29.pdf>

¹²⁰ Wenni Yuliasutik, *Upaya Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP*

Nilai ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan adanya tujuan hidup manusia yaitu *Hablumminallah, hablum minannas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang danikhtiar dengan sungguh-sungguh. Maka SMA Hidayatul Mustafidin menghubungkan nilai-nilai religius siswa dalam nilai ruhul jihad yaitu sungguh sungguh untuk belajar dan berjuang dengan niatan mencari ilmu dengan mengharap ridho Allah SWT.

Nilai akhlak dan kedisiplinan. Akhlak secara bahasa yaitu budi pekerti, atau tingkah laku. Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan kegiatan rutin setiap hari. SMA Hidayatul Mustafidin menghubungkan dengan nilai-nilai akhlak adalah dengan akhlak kesopanan yaitu dengan budaya 3S dan nilai kedisiplinan adalah dengan berangkat tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, melaksanakan pembiasaan, dan pelaksanaan ibadah tepat waktu. Hal ini dihubungkan dengan metode hukuman yang digunakan, dengan adanya metode hukuman ini dapat meltih nilai kedisiplinan siswa supaya mendapat efek jera dan membentuk kesadaran pada siswa itu sendiri tentang pentingnya melaksanakan kegiatan membaca do'a dan sholawat. Dengan membaca sholawat juga akan menjadikan siswa untuk senantiasa bersyukur, mendekatkan diri kepada Allah SWT, harus berkata jujur, saling menghargai antar sesame. Nilai keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Melalui fitur teladan Nabi Muhammad SAW, para guru harus mencontohkan sikap yang baik, memulai, mengajarkan dan mempraktikkan, karena setiap guru akan menjadi teladan dan pusat perhatian muridnya. Keteladanan ini juga berlaku dalam kegiatan muhadoroh, istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil Wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pembiasaan membaca do'a dan sholawat jibril di SMA Hidayatul Mutafidin ini menjadi kegiatan yang rutin dan wajib diikuti oleh seluruh siswa yang ada di SMA Hidayatul

Mutafidin, karena melalui kegiatan pembiasaan ini bisa meningkatkan efektivitas ibadah siswa, menciptakan rasa cinta pada Rasulullah, dapat mengubah sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik dan dapat menjadi disiplin serta istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, dari adanya pembiasaan setiap harinya maka siswa mampu untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter yang religius bagi para siswa di sekolah maupun karakter siswa di luar lingkungan sekolah serta siswa mampu menyesuaikan diri dan dapat berperilaku yang religius di masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggalnya

